

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Krisis perbankan nasional telah memberikan pelajaran bagi kita semua bahwa kegagalan suatu bank pada akhirnya menjadi beban Negara. Rekapitalisasi melalui penerbitan obligasi pada akhirnya membebani APBN secara berkepanjangan. Oleh karena itu wajar kalau dikatakan bahwa kegagalan sebuah bank pada akhirnya menjadi beban negara (Lembaga Penjamin Simpanan: 2013).

Masih terbayang dibenak kita aksi protes yang dilakukan salah satu nasabah Bank Century Sri Gayatri yang merugi hingga Rp. 67 Miliar, telah menimbulkan kepanikan dan rasa tidak percaya kepada perbankan di tengah-tengah masyarakat dan para pelaku bisnis. Oleh sebab itu, pembenahan di sektor perbankan merupakan hal yang sangat mendesak guna mengembalikan kepercayaan masyarakat maupun pelaku bisnis, sekali saja kepercayaan masyarakat hilang, maka dunia perbankan akan mengalami krisis yang berkepanjangan. Untuk itu sektor perbankan perlu mengembalikan citranya dengan meningkatkan kinerja dan mampu mengelola resiko pada seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip kehati-hatian guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan pelaku bisnis terhadap dunia perbankan.

Kegagalan suatu perusahaan khususnya yang bergerak dalam bidang perbankan dapat dilihat dan diukur antara lain melalui kinerja keuangan, yaitu

dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan yang baik, maka bank dapat lebih optimal dalam penyusunan rencana strategis ke depannya dalam kaitannya dengan minimalisasi risiko keuangan. Meskipun aspek keuangan menjadi aspek yang sangat dominan dalam pengukuran kinerja dan kesehatan bank namun aspek non finansial juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengukuran kinerja bank.

Informasi mengenai kinerja keuangan yang merupakan hasil dari analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan, guna meningkatkan kinerja dan mengelola resiko. Banyak individu dan perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk meningkatkan keputusan bisnis. Investor dan kreditor menggunakannya untuk menilai prospek perusahaan untuk keputusan investasi dan pinjaman. Dewan direksi, sebagai perwakilan investor, menggunakannya untuk memonitor keputusan dan tindakan manajemer. Pegawai dan serikat kerja menggunakan laporan keuangan untuk menentukan ketentuan kredit. Penasihat investasi dan mediator informasi menggunakan laporan keuangan dalam pembuatan rekomendasi jual-beli dan dalam pemeringkatan kredit. Bankir investasi (*investment banker*) menggunakan laporan keuangan untuk menentukan nilai perusahaan dalam IPO, merger atau akuisisi (Subramanyam & Wild: 2010; 7).

Tingkat Kesehatan Bank sebagai ukuran pencapaian kinerja bank yang komprehensif merupakan input untuk *planning* ke depan. Bagi bank, tujuan penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai input bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank. Bagi regulator, penilaian tingkat kesehatan bank menjadi input dalam menyusun strategi dan rencana pengawasan bank yang efektif sehingga bersama-sama dengan bank dapat menciptakan individual bank dan sistem perbankan yang sehat dan berkesinambungan. Perkembangan industri perbankan telah memberi andil dalam perubahan pendekatan penilaian secara internasional yang mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan Pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank (<http://www.bankirnews.com>; 2013).

Hasil analisis yang muncul dari lembaga-lembaga kredibel pemeringkat bank yang mengeluarkan penilaian kinerja bank-bank umum dapat dijadikan rujukan masyarakat untuk memilih bank. Jelas, hal tersebut merupakan langkah yang positif, mengingat banyaknya masyarakat yang kurang mengerti apakah bank yang mereka percayakan sehat atau tidak. Informasi semacam ini jelas akan mendidik masyarakat untuk secara bijaksana memilih bank yang akan digunakan.

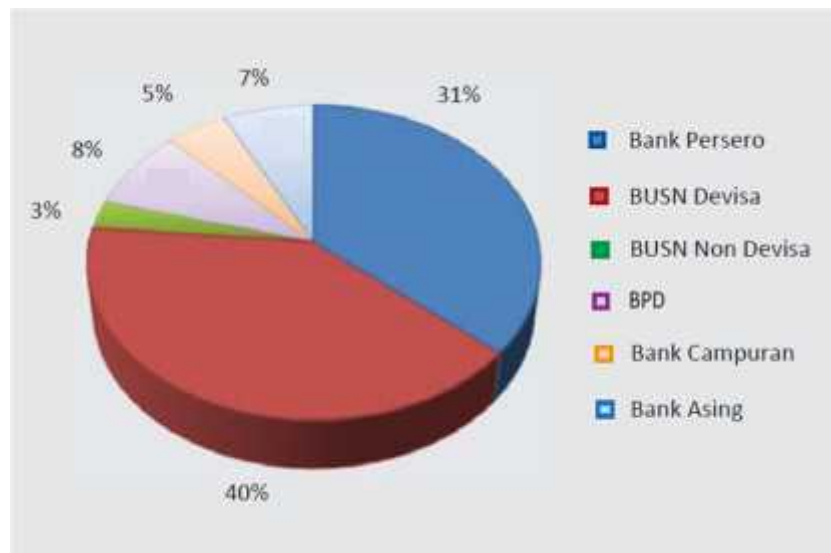
Dan banyak peneliti yang melakukan penelitian hanya untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank-bank yang ada, namun hasilnya tidaklah

selalu sama. Handayani (2006) pada penelitiannya menemukan hasil bahwa bila dilihat dari NPM, ternyata bank swasta nasional mempunyai nilai paling tinggi bila dibandingkan dengan bank campuran dan bank asing. Sedangkan bila dilihat dari ROAnya, maka bank asing memiliki nilai paling besar.

Di dalam Laporan Pengawasan Perbankan 2011, dilihat dari sisi komposisi aset perbankan nasional terdapat perbedaan yang nyata. Total aset terbesar masih dikuasai oleh kelompok Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, disusul oleh kelompok Bank Persero yang walaupun hanya berjumlah 4 bank namun pangsaanya mencapai 36,37% dari total aset perbankan. Secara umum seluruh kelompok bank mengalami kenaikan total aset dari tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2011 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

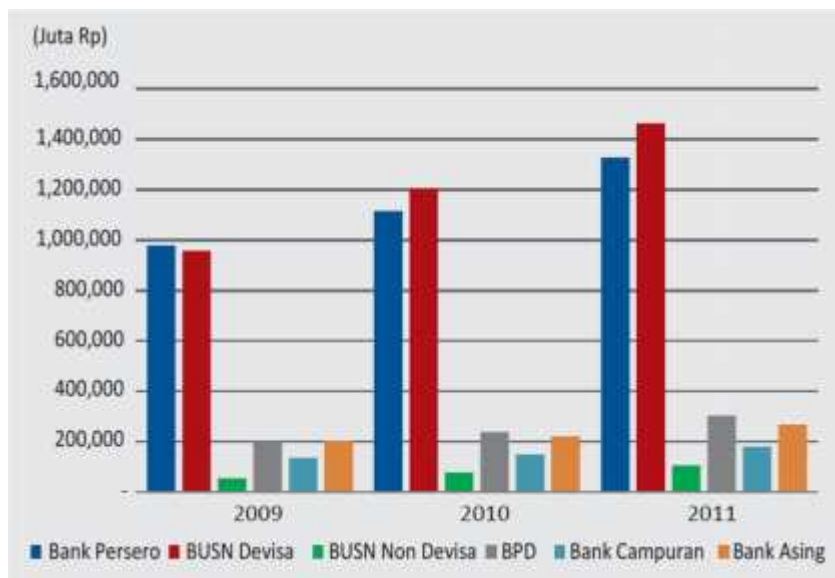
Gambar 1.1

Komposisi Aset Berdasarkan Kelompok Bank Tahun 2011



Sumber: LPP Bank Indonesia 2011

Gambar 1.2

Total Aset Berdasarkan Kelompok Bank

Sumber: LPP Bank Indonesia 2011

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor:13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran tanggal 25 Oktober 2011 dengan No.13/24/DPNP, Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, diatur bahwa semua Bank Umum Konvensional di Indonesia diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) menggantikan CAMELS (*Capital; Assets; Quality; Management; Earning; Liquidity; & Sensitivity to Market Risk*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Resiko (*Risk Profile*); *Good Corporate Governance* (GCG); Rentabilitas (*Earnings*); dan Permodalan (*Capital*).

Salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) adalah Rentabilitas (*earnings*) yang

merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha efisiensi di mana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya.

Laba merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan operasional bank. Tingkat profitabilitas suatu bank semakin tinggi, merupakan penilaian keterampilan pemimpin bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank. Seorang pemimpin yang mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi kepercayaan pemegang saham dan masyarakat yang menyimpan uangnya yang berupa Giro, Deposito maupun Tabungan.

Mengacu kepada Surat Edaran No.13/24/DPNP penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas.

Penilaian tingkat kesehatan bank sebagai ukuran pencapaian kinerja yang dilakukan bank dan peneliti lain selama ini lebih banyak berfokus pada sisi *upside* bisnis (pencapaian laba dan pertumbuhan), tetapi jarang sekali bahkan hanya sedikit yang membahas sisi *downside* (resiko). Penilaian yang hanya berfokus pada sisi *upside* akan menghasilkan penilaian yang cenderung semu dan tidak berorientasi pada pencapaian jangka panjang. Maka untuk itu penilaian tingkat kesehatan bank yang mencakup kedua sisi (*upside* dan *downside*) merupakan solusi dalam menilai kinerja bank secara komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbullah keinginan (motivasi) peneliti untuk melakukan penelitian tentang tingkat kinerja keuangan Bank Pemerintah yang nantinya akan dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Umum Swasta

Nasional Devisa yang *Go Public*. Peneliti menggunakan pendekatan Resiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) dalam memperbandingkan kinerja keuangan bank jika dinilai dari faktor rentabilitas yang berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti mengangkat judul penelitian: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank dalam Menghasilkan Laba Antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional dengan Menggunakan Pendekatan Resiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) Periode 2011-2012”**.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja bank dalam menghasilkan laba (Rentabilitas) pada indikator *Return on Asset* (ROA) antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
2. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja bank dalam menghasilkan laba (Rentabilitas) pada parameter/indikator *Net Interest Margin* (NIM) antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
3. Apakah terdapat perbedaan pada Sumber-sumber yang mendukung rentabilitas pada parameter/indikator 1 antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
4. Apakah terdapat perbedaan pada Sumber-sumber yang mendukung rentabilitas pada parameter/indikator 1 antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan pada kinerja bank dalam menghasilkan laba (Rentabilitas) pada indikator *Return on Asset* (ROA) antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
2. Untuk mengetahui perbedaan pada kinerja bank dalam menghasilkan laba (Rentabilitas) pada parameter/indikator *Net Interest Margin* (NIM) antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
3. Untuk mengetahui perbedaan pada Sumber-sumber yang mendukung rentabilitas pada parameter/indikator 1 antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
4. Untuk mengetahui perbedaan pada Sumber-sumber yang mendukung rentabilitas pada parameter/indikator 1 antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public?

I.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

- a. Manfaat Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perbankan dan mengetahui tingkat kesehatan bank dinilai

faktor Rentabilitas (*earnings*) dengan parameter (1) Kinerja Bank dalam menghasilkan Laba; (2) Sumber-sumber yang mendukung rentabilitas;

b. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadikan wawasan dan pengetahuan penulis bertambah, khususnya mengenai kinerja keuangan perbankan, serta dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh saat perkuliahan.

c. Manfaat Bagi Pembaca

Memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan bank dan pemahaman terkait penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan Resiko, dan sebagai dasar pembaca lain untuk penelitian lebih lanjut.

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko.

I.5. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu penelitian dan *literature* pendukung terkait penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagai ukuran pencapaian kinerja bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-based Banking Rating/RBBR*) maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada (1) Kinerja Bank dalam menghasilkan Laba; (2) Sumber-sumber yang mendukung rentabilitas; dengan menggunakan Pendekatan Resiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) periode 2011-2012.

I.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini agar dapat dengan mudah dipahami dan pembahasannya terarah, maka dibuat suatu sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan secara garis besar latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis penelitian, pembatasan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini bertujuan menjelaskan mengenai teori-teori yang ada hubungannya dengan penelitian yang meliputi tentang: Pengertian Bank, Peran dan Fungsi Bank, Jenis-Jenis Bank di Indonesia, Pengertian Laporan Keuangan Bank, Kinerja Keuangan, Penilaian Kinerja Keuangan Bank, dan Penilaian Pelaksana Rasio Keuangan, Tinjauan Penelitian Sebelumnya, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan antara lain: Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, dan Alat Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran tentang aktifitas atau ruang lingkup kegiatan objek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisa dan pembahasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan ringkasan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran dan rekomendasi tentang perbaikan yang perlu dilakukan dimasa yang akan datang terkait dengan masalah temuan pada penelitian ini.